

PENGELOLAAN SANITASI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh

Amrizal Nur Fahmi Arif

12/334226/GE/07425

INTISARI

Upaya penyehatan lingkungan akan berjalan efektif apabila melibatkan inisiatif dari komunitas masyarakat, termasuk masyarakat pada level rumah tangga. Pengelolaan sanitasi oleh rumah tangga dapat menjadi solusi komplementer untuk mengatasi akumulasi limbah domestik yang dihasilkan di suatu permukiman. Mendasarkan pada hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: mengidentifikasi pola pengelolaan sanitasi yang dijalankan oleh kelompok rumah tangga tertentu; mengukur tingkat performa sanitasi yang ditunjukkan oleh masyarakat; serta menganalisis perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat performa sanitasi tersebut. Kabupaten Banyumas dipilih sebagai wilayah kajian karena telah menerapkan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sejak awal dicanangkan oleh Pemerintah.

Pengumpulan data dari responden dilakukan secara acak dan proporsional, bertempat di tiga lokasi yang merepresentasikan tipe permukiman yang berbeda: Kelurahan Purwokerto Wetan (perkotaan); Desa Patikraja (desa-kota); serta Desa Cindaga (perdesaan). Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, analisis *chi square*, serta regresi ordinal, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Hasil survei menunjukkan rumah tangga perkotaan dan desa-kota menerapkan pola komunal pada sebagian aspek pengelolaan sanitasi, sedangkan rumah tangga perdesaan masih bertumpu pada pola pengelolaan individu. Sebanyak 48% responden telah menunjukkan performa sanitasi dengan sangat baik. Di sisi lain, dari empat variabel independen yang diuji signifikansinya, hanya tiga yang mampu membawa dampak perbedaan yang cukup kuat terhadap tinggi-rendahnya performa sanitasi, yaitu: tingkat pendidikan (*p-value*: 0,0055%); tingkat pendapatan (*p-value*: 0,0054%); serta keikutsertaan sosial (*p-value*: 0,0003%). Meski demikian, seluruh variabel sosial-ekonomi yang dilibatkan dalam analisis ini mampu menjelaskan pengaruhnya secara kolektif hingga 43,1%. Dengan demikian, rumah tangga yang diprediksi paling berpeluang besar dalam menunjukkan performa sanitasi dengan sangat baik adalah rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan setara SMA atau lebih, mendapatkan akses program pemicuan dari pemerintah, memiliki pendapatan di atas Rp 3.000.000, serta aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Kata kunci: sanitasi, pengelolaan sanitasi, kesehatan lingkungan, karakteristik sosial-ekonomi, rumah tangga.

HOUSEHOLD SANITATION MANAGEMENT IN BANYUMAS REGENCY

by

Amrizal Nur Fahmi Arif
12/334226/GE/07425

ABSTRACT

Environmental sanitation efforts will be effective if they involve initiatives from the community, including those at the household level. Household sanitation management can be a complementary solution to overcome the accumulation of domestic waste generated in a settlement. This study has the following objectives: to identify the patterns of sanitation management implemented by certain groups of households; to measure the level of sanitation performance demonstrated by them; and to analyze the differences among the factors that influence the level of sanitation performance. Banyumas Regency was chosen as the study area because it has implemented the Community-Based Total Sanitation program since its inception by the Government.

Data collection from respondents was carried out randomly and proportionally, located in three locations that represented different types of settlements: Kelurahan Purwokerto Wetan (urban settlement); Patikraja Village (peri-urban settlement); and Cindaga Village (rural settlement). This study uses descriptive statistical methods, chi square analysis, and ordinal regression, to get the desired results.

The survey results show that urban and peri-urban households apply communal patterns in some aspects of sanitation management. Whereas rural households still rely on individual management patterns. As many as 48% of respondents have demonstrated excellent sanitation performance. On the other hand, of the four independent variables tested for significance, only three were able to have a significant impact on the high or low of sanitation performance, namely: education level (p-value: 0.0055%); income level (p-value: 0.0054%); and social participation (p-value: 0,0003%). However, all socio-economic variables involved in this analysis have been able to explain their effects collectively up to 43.1%. Thus, the households that are predicted as the most probable to show excellent sanitation performance are those who have an education level equivalent to high school or above, have access to triggering programs from the government, have an income above Rp. 3,000,000, and are active in community activities.

Keywords: sanitation, sanitation management, environmental health, socio-economic characteristics, households